Pengaruh Variabel *Debt toEquity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share,* dan *Asseth Growth* Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar di BEI

Delli Marctio Sanyoto Shakti (0910223005)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Dosen Pembimbing:
Toto Rahardjo, SE., MM
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan terhadap kebijakan deviden dalam hal ini pengaruh pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI serta mencari rasio keuangan yang berpengaruh dominan terhadap kebijakan deviden. Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share,* dan *Asseth Growth.*

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Sumber data yang dalam penelitian adalah laporan tahunan periode tahun 2006 -2011. Metode pengumpulan data dokumentas. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan rasio keuangan *Debt toEquity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share,* dan *Asseth Growth* terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* secara parsial maupun secara simultan

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, Fixed Charged Coverage Ratio, Earnings Per Share, Asseth Growth, Dividend Payout Ratio*

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Perusahaan bertugas mengolah sumber-sumber ekonomi atau sering disebut faktor-faktor produksi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat bertemunya antara pihak investor dengan pihak yang membutuhkan dana. Para pemilik dana atau investor lokal maupun asing bisa melakukan investasi di Indonesia.penelitian ini adalah PT. Kimia Farma ,Tbk.

Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan keuangan yang penting

dan dikendalikan langsung oleh perusahaan. Kebijakan deviden sangat penting untuk perusahaan karena berhubungan dengan pendanaan perusahaan.
(Brigham & Houston, 2006:65)

Kebijakan deviden sering dianggap sebagai suatu tanda bagi investor dalam menilai suatu kinerja keuangan perusahaan, kebijakan deviden mampu membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu rasio pembayaran dividen yang biasa disebut *Devidend Payout Ratio (DPR)* merupakan keputusan yang penting. Dalam penelitian ini rasio DPR dipilih sebagai indikator kebijakan deviden karena DPR rasio yang paling banyak digunakan oleh investor untuk mengetahui hasil investasi di perusahaannya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)*, Cash Ratio* (CR)*, Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR)*, Earnings Per Share* (EPS)*,* dan *Asseth Growth* (AG) memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

LANDASAN TEORI

Pengertian Deviden

Menurut Warsono (2003:271) deviden merupakan bagian dari laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa yang dibagikan kepada para pemegang saham biasa dalam bentuk tunai. Ridwan dan Inge (2003:386) menerangkan deviden merupakan pembagian kepada pemegang saham yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Mamduh (2004:361) deviden merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*

.

Menurut Mamduh (2008:361) deviden merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Deviden ini untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Deviden ditentukan berdasarkan dalam rapat umum anggota pemegang saham.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa deviden meriupakan bagian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan dibagikan kepada para pemegang saham yang besarnya sesuai dengan jumlah lebar saham yang mereka miliki sebagai hasil dari investasi merekadi suatu perusahaan.

Pengertian Kebijakan Deviden

Menurut Brigham dan Houston (2006:68) mendefinisikan kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba akan dibagikan ke pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2007:284) aspek utama kebijakan deviden adalah menentukan alokasi laba yang tepat antara pembayaran deviden dengan penambahan laba ditahan perusahaan.

Menurut Agnes Sawir (2004:137) kebijakan deviden menyangkut keputusan apakah laba akan dibayarkan sebagai laba atau ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang controversial karena bila deviden ditingkatkan arus kas

untuk investorakan meningkatyang akan menguntungkan investor. Hal lain yang akan terjadi jika deviden ditingkatkan adalah laba ditahan yang direinvestasi dan pertumbuhan masa depan akan menurun, sehingga akan merugikan investor.

Teori Kebijakan Deviden

Ada beberapa teori kebijakan deviden. Menurut Brigham & Houston (2006:70) terdapat lima teori kebijakan deviden yaitu:

1. Deviden adalah Tidak Relevan
Modiglian-Miller berpendapat bahwa kebijakan deviden tidak relevan berarti bahwa tidak ada kebijakan deviden yang optimal karena ataupun biaya modal. Dengan kata lain, nilai dari sebuah perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya, bukan pada bagaimana laba tersebut akan dibagikkan menjadi deviden atau saldo laba ditahan.

2. *Bird in the Hand Theory*
Gordon-Lintner mempunyai pendapat lain bahwa deviden lebih kecil resikonya apabila dibandingkan dengan *capital gain* sehingga Gordon-Litner menyarankan perusahaan untuk menetukan DPR atau bagian laba setelah pajak yang di bagikan dalam bentuk deviden yang tinggi dan menawarkan DY yang tinggi untuk meminimumkan biaya modal.

3. *Tax Differential Theory*
Teori ini berpendapat bahwa karena deviden cenderung dikenakan pajak yang lebih tinggi dari pada *capital gain* maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi untuk saham dengan DY yang tinggi. Teori ini menyarankan pada perusahaan lebih baik dalam menetukan DPR yang rendah atau bahkan tidak membagi deviden sama sekali untuk meminimumkan biaya modal dan memaksimumkan nilai perusahaan.

4. *Informational Content Hypothesis*
Teori ini berpendapat berdasarkan kenyataan bahwa manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih baik tentang prospek perusahaan dibandingkan dengan investor. Sebagai akibatnya investor menilai bahwa *capital gain* lebih berisiko dibandingkan dengan deviden dalam bentuk kas. Modigliani-Miller berpendapat bahwa kenaikan deviden oleh investor dilihat sebagai tanda bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan lebih baik. Sedangkan penurunan deviden dilihat sebagai pertanda bahwa prospek perusahaan sedang menurun. Modigliani-Miller berkesimpulan bahwa reaksi investor terhadap perubahan deviden tidak berarti sebagai indikasi bahwa investor lebih menyukai deviden dibandingkan dengan laba ditahan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa harga saham berubah mengikuti perubahan deviden semata-mata karena adanya *information content* dalam pengumuman deviden.

5. *Clientile Effects*
Terdapat banyak kelompok investor dengan berbagai kepentingan. Sedangkan di lain pihak, terdapat investoryang lebih menyukai memperoleh pendapatan saat ini dalam bentuk deviden, lalu dipihak lain terdapat investor yang lebih menyukai menginvestasikan kembali pendapatan mereka karena kelompok investor yang ini berada dalam tarif

pajak cukup tinggi. Dengan adanya dua kelompok investor tersebut, perusahaan dapat menetukan kebijakan deviden yang dianggap manajemen paling baik.

Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Menurut Mamduh (2008:375) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden antar lain:

1. Faktor Kesempatan Investasi
Semakin besar kesempatan investasi maka deviden yang bisa dibagikan akan semakin sedikit.

2. Profitabilitas dan Likuiditas
Perusahaan yang mempunyai aliran arus kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar deviden atau meningkatkan deviden, hal yang sebaliknya akan terjadi jika aliran kas tidak baik.

3. Akses ke Pasar Keuangan
Jika perusahaan mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan bisa membayar deviden lebih tinggi. Akses yang baik bisa membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya

4. Stabilitas Pendapatan
Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas di masa mendatang bisa diperkirakan lebih akurat. Perusahaan semacam itu bisa membayar deviden yang lebih tinggi. Hal ini yang sebaliknya terjadi untu perusahaan yang mempunyai pendapatan yang tidak stabil. Ketidakstabilan aliran kas di masa mendatang membatasi kemampuan perusahaan membayar deviden yang tinggi

5. Pembatasan-Pembatasan
Seringkali kontrak ulang,obligasi, ataupun saham preferen membatasi pembayaran deviden dalam situasi tertentu.

Menurut Sutrisno (2003:304) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya deviden yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain adalah:

1. Posisi Solvabilitas Perusahaan
Apabila perusahaan dalam kondisi insolbensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk meperbaiki posisi struktur modal perusahaan.

2. Posisi Likuiditas Perusahaan
Cash Dividend merupakan arus kas keluar bagi perusahaan, oleh karena itu bila perusahaan membayarkan deviden berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Bagi perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya DPR-nya kecil, sebab sebagian labanya digunakan untuk menambah likuiditas.

3. Kebutuhan Untuk Melunasi Hutang
Salah satu sumber dana perusahaan adalah dari sumberdana eksternal berupa hutang. Dalam hal ini hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Hutang-hutang ini harus segera dibayar pada saat jatuh tempo dan untuk membayar seluruh hutang tersebut diperlukan dana. Semakin banyak hutang yang harus dilunasi maka semakin besar dana

yang harus disediakan dan hal ini berakibat berkurangnya jumlah deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dengan jatuh temponya hutang, berarti dana hutang harus diganti. Cara mengganti dana hutang bisa dengan mencari hutang baru atau melakuka *roll-over* hutang dan bisa juga dengan memakai dana internal perusahaan yaitu memperbesar jumlah laba ditahan dan hal ini berakibat memperkecil DPR.

4. Rencana Perluasan
Perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin oesatnya pertumbuhan perusahaan, dan hal in bisa dilihat dari perluasan yang dilakukna oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan maka, semakin pesat pula perluasan yang dilakukan. Konsekuensinya semakin besar kebutuhan dana untuk biaya perluasan tersebut. Kebutuhan dana perluasan ini bisa dipenuhi dengan sumber dana eksternal dari hutang, menambah modal sendiri yang berasal dari pemilik, dan juga mengambil dari sumber dana internal yaitu memperbesar laba ditahan, apabila memperbesar laba ditahan maka memperkecil DPR.

5. Kesempatan Investasi
Kesempatan investasi juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya deviden yang akan dibagi. Semakin terbuka kesempatan investasi, semakin kecil deviden yang dibayarkan sebab dana tersebut akan digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan invesatsi kurang baik, maka dananya lebih banyak digunakan untuk mebayar deviden.

6. Stabilitas Pendapatan
Bagi perusahaan yang pendapatannya stabil, deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga, sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga.

7. Pengawasan Terhadap Perusahaan
Kadang-kadang pemilik tidak mau kehilangan kendali terhadap perusahaan. Apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, kemungkinan akan masuk investor baru dan ini tentunya akan mengurangi kekuasaan pemilik lama dalam mengendalikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak membagi devidennya agar perusahaan tetap berada ditangannya.

Hipotesis Penelitian

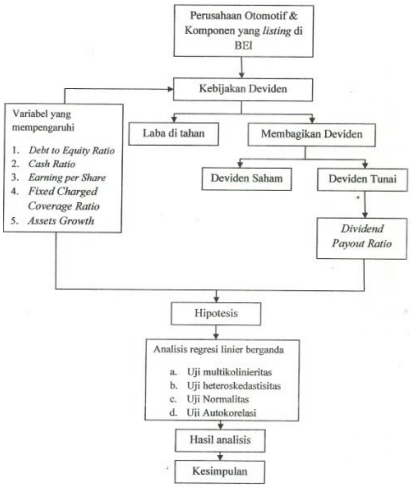
Hipotesis 1 : Bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS), *Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR), dan *Asset Growth* (AG) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Hipotesis 2 : Bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS), *Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR), dan *Asset Growth* (AG) mempunyai pengaruh signifikan

secara parsial terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *Explanatory* karena penelitian ini menjelaskan tentang rasio keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS), *Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR), dan *Asset Growth* (AG) yang mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah replikasi berarti penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang terdahulu dengan topik yang sama. Pengembangan yang dilakukan adalah penggunaan dari variabel independen yang sama seperti yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan dasar untuk menguji ulang dan penelitian ini dilakukan dengan periode yang berbeda

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Populasi penelitian ini difokuskan pada perusahaan - perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai tahun 2011 dan berjumlah 12 perusahaan. Berdasarkan hasil *Purposive Sampling* terdapat 5 perusahaan otomotif & komponen sebagai sampel penelitian.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data kuantitatif. Menurut Triton (2006:8) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan Tahunan (*Annual Report*) masing-masing perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) selama periode penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan otomotif & komponen selama periode penelitian yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) kemudian dari data laporan keuangan tersebut akan diperoleh data rasio-rasio keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, dimana teknik ini mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah ilmiah, agenda, dll. Data

yang digunakan dalam penelitiaan ini diperoleh dari Pojok BEI Universitas Brawijaya dan kegiatan *browsing* (mencari data dari internet) melaui website www.idx.co.id

Definisi Operasional

1. *Dividend Payout Ratio* (DPR) (Y)
Kebijakan deviden diukur dengan perbandingan antara deviden yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan biasanya disajikan dalam bentuk presentase DPR. Menurut Van Horne dan Wachowichz (2010), DPR dihitung dengan rumus

$$\textbf{DPR} = \frac{dividend\ per\ share}{earning\ per\ share}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X1)
DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dapat dijaminkan dengan ekuitas. Besarnya hasil perhitungan rasio ini menunjukkan besarnya kebutuhan dana perusahaan akan posisi hutang. Rumus dari DER menurut Martono dan Harjito (2008) adalah

$$\textbf{DER} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}$$

4. *Earnings Per Share* (EPS) (X3)
Earnings per Share (EPS) merupakan salah satu ukuran dari rasio nilai pasar. EPS atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Menurut Walsh (2003:149) EPS dapat dihitung dengan rumus

$$\textbf{EPS} = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham}$$

4.*Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR) (X4)
FCCR menurut Sutrisno (2007:250) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban tetapnya termasuk pembayaran deviden, saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa. Menurut Sutrisno (2007:250) FCCR dapat dihitung dengan rumus

$$\textbf{FCCR} = \frac{EBIT + Lease\ Payment}{Interest\ Charge + Lease\ Payment}$$

5. *Asseth Growth* (AG) (X5)
Asset Growth (AG) menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin tinggi AG semakin besar kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan. Secara matematis rumus AG dapat di hitung sebagai berikut (Nadjibah, 2008:17):

$$\textbf{AG} = \frac{Total\ Assets(t) - Total\ Assets(t-1)}{Total\ Assets(t-1)}$$

Metode Pengolahan Dan Analisis Data.

Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda. Penggunaan dari uji asumsi klasik pada penelitian ini untuk menyatakan bahwa data yang digunakan oleh peneliti telah terdistribusi normal dan terbebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas, dan auto korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Asumsi Klasik Regresi Berganda

1. Asumsi Normalitas

Hasil Uji Asumsi Normalistas Residual

Hypothesis Test Summary

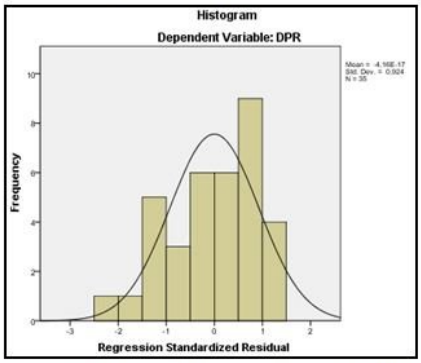
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Unstandardized Residual is normal with mean -0,000 and standard deviation 42,06.	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	,880	Retain the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is ,05.

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

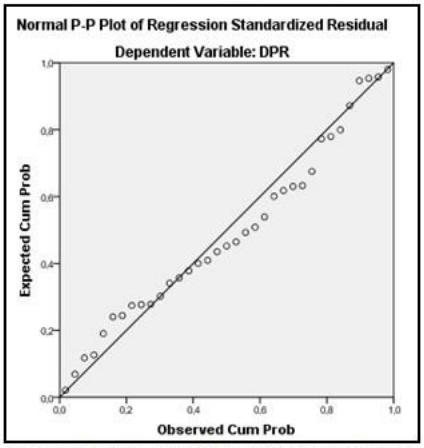
Berdasarkan pengujian Kolmogorov-Smirnov di atas, didapatkan nilai *signifikan* sebesar 0,880, dimana nilai tersebut lebih besar daripada $\alpha = 0{,}05$. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada $\alpha = 0{,}05$, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas *residual* telah terpenuhi. Jika nilai *residual* dikelompokkan dalam sebuah histogram, maka *residual-residual* tersebut akan membentuk suatu pola kurva distribusi normal, yakni mengelompok pada bagian tengah dengan titik puncaknya berada pada rata-rata sama dengan 0,000. Jika nilai *standardized residual* atau nilai *residual* dituangkan dalam sebuah grafik P-P Plot, maka terlihat bahwa plot dari residual tersebut membentuk suatu pola yang mendekati garis lurus

Histogram Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

Diagram P-Plot Hasil Uji Normalitas

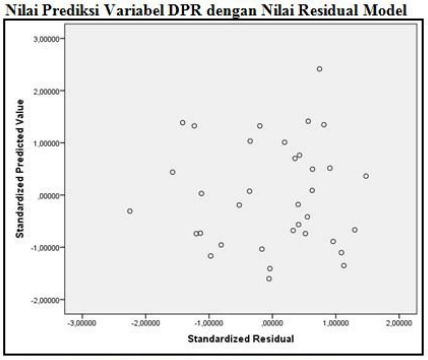


Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

2.Asumsi Non Heteroskedastisitas

Asumsi non heterokedastisitas bermakna bahwa varians dari residual model regresi linier adalah homogen atau konstan. Jika varians dari residual model tidak konstan maka akan terjadi heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana sumbu Y adalah nilai prediksi *standard* dari variabel respons (variabel Y), dan sumbu X adalah nilai *standard* dari residual (selisih antara prediksi Y dengan nilai pengamatan Y). Jika ada pola tertentu yang teratur, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar berikut ini

Scatter Plot dari Standardized
Nilai Prediksi Variabel DPR dengan Nilai Residual Model



Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

3. Asumsi Non Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, digunakan statistik uji Durbin-Watson. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung Durbin Watson dengan nilai tabel Durbin Watson (d_L dan d_U).

Hasil Uji Asumsi Non Autokorelasi

Nilai Statistik Durbin Watson	dl	du	4-du	4-dl	Keterangan
1,31	1,160	1,803	2,197	2,840	Tidak terdapat autokorelasi positif dan negatif

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa nilai statistik Durbin Watson adalah sebesar 1,31. Nilai ini berada diantara batas atas dan batas bawah tabel Durbin Watson dengan n (banyaknya pengamatan) sebesar 35 dan k (banyaknya peubah prediktor) sebesar 5. Pada dasarnya dengan ketentuan nilai batas atas dan batas bawah tidak terdapat keputusan yang dapat diambil, tetapi dengan melihat nilai statistik Durbin Watson sebesar 1,31 yang nilainya masih berada pada rentang -2 sampai 2 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam *residual*. Jadi asumsi autokorelasi berdasarkan statistik uji d Durbin Watson telah terpenuhi.

4. Asumsi Non Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF > 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Asumsi Non Multikolinieritas

Variabel Prediktor	VIF	Keterangan
DER	1,604	Non Multikolinieritas
CR	1,093	Non Multikolinieritas
EPS	1,365	Non Multikolinieritas
FCCR	1,315	Non Multikolinieritas
AG	1,447	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer diiolah dengan SPSS versi 21, 2013

Dari hasil perhitungan yang ada di Tabel diatas nilai VIF masing-masing variabel prediktor tidak lebih dari nilai 10, maka hal ini menunjukan bahwa asumsi tidak terjadi multikolinieritas (non multikolinieritas) telah terpenuhi atau dengan kata lain antar variabel prediktor tidak terdapat korelasi (hubungan).

Hasil Analisis Regresi Berganda

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel prediktor dan respons. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada Tabel dibawah.

Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien β	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
Konstanta	54,844	2,730	0,011	Signifikan
DER	0,138	2,103	0,044	Signifikan
CR	-0,008	-2,583	0,016	Signifikan
EPS	0,025	3,235	0,003	Signifikan
FCCR	0,982	2,312	0,028	Signifikan
AG	1,612	3,069	0,005	Signifikan
R	= **0,902**			
R Square	= **0,813**			
Adjusted R Square	= **0,781**			
T-tabel (0.05;29)	= **2,045**			
F-hitung	= **25,216**			
F-tabel (0.05;5;29)	= **2,530**			
Nilai Signifikansi Uji F	= **0,000**			

Sumber: Data Primer diiolah dengan SPSS versi 21, 2013

Variabel respons (Y) dalam penelitian ini adalah DPR (Y), sedangkan variabel prediktor yang digunakan adalah DER (X1), CR (X2), EPS (X3), FCCR (X4) dan AG (X5). Berdasarkan hasil regresi pada tabel diatas, maka model persamaan regresinya adalah:

$$DPR = 54{,}844 + 0{,}138\ DER - 0{,}008\ CR + 0{,}025\ EPS + 0{,}982\ FCCR + 1{,}612\ AG$$

Hasil Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel prediktor (X) terhadap variabel respons (Y). Kofisien determinasi dilihat dari nilai *R Square*. Berdasarkan tabel ringkasan hasil analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,813 atau sekitar 81,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa DER (X1), CR (X2), EPS (X3), FCCR (X4) dan AG (X5) sudah dapat menjelaskan perubahan DPR sebesar 81,3%. Sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi. Hal ini bermakna bahwa variabel DER, CR, EPS, FCCR dan AG merupakan variabel yang patut dipertimbangkan dalam memperkirakan DPR.

2. Hasil Uji Hipotesis Pertama (Uji Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel rasio keuangan yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden. Semua variabel tersebut diuji secara simultan dengan menggunakan uji F atau ANOVA menggunakan bantuan *software* SPSS, didapatkan hasil uji F sebagai berikut:

Uji Model Regresi Secara Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54789,206	5	10957,841	25,216	,000[b]
	Residual	12602,191	29	434,558		
	Total	67391,397	34			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), AG, FCCR, CR, EPS, DER

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

Pada tabel distribusi F, didapatkan nilai F_{tabel} dengan *degrees of freedom* (df) $n_1 = 5$ dan $n_2 = 29$ adalah sebesar 2,53. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel uji model regresi dibandingkan dengan F_{tabel}, maka F_{hitung} hasil penghitungan jauh lebih besar daripada F_{tabel} (**25,216** > 2,53). Selain itu, pada Tabel 4.11 juga didapatkan nilai *signifikansi* sebesar **0,000**. Jika nilai *signifikansi* dibandingkan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ maka nilai *signifikan* lebih besar dari $\alpha = 0{,}05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan bahwa H_0 diterima pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel rasio keuangan (X_i) terhadap kebijakan deviden (Y) atau dengan kata lain terdapat pengaruh secara simultan variabel DER, CR, EPS, FCCR, dan AG terhadap DPR.

3. Hasil Uji Hipotesis Kedua (Uji Parsial)

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel prediktor pembentuk model regresi secara individu memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut maka digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}, Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau *signifikan* < α = 0,05

Uji Model Regresi Secara Parsial

Variabel	Koefisien β	t_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Konstanta	54,844	2,730	0,011	Signifikan
DER	0,138	2,103	0,044	Signifikan
CR	-0,008	-2,583	0,016	Signifikan
EPS	0,025	3,235	0,003	Signifikan
FCCR	0,982	2,312	0,028	Signifikan
AG	1,612	3,069	0,005	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

Dari hasil pengujian yang tampak pada tabel uji model regresi secara parsial menunjukkan bahwa secara individual masing-masing variabel rasio keuangan juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden (Y). Baik variabel DER (X1), CR (X2), EPS (X3), FCCR (X4) dan AG (X5). Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari taraf nyata α = 0,05. Jadi dapat disimpulkan secara parsial kelima variabel rasio keuangan yang digunakan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kebijakan deviden.

4. Faktor Dominan

Faktor dominan dapat ditentukan dengan melihat nilai koefisien β yang telah distandarisasi

Uji Model Regresi Secara Parsial

Variabel	Koefisien β terstandarisasi
DER	0,120
CR	-0,013
EPS	0,508
FCCR	0,202
AG	0,496

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS versi 21, 2013

Berdasarkan nilai koefisien beta atau koefisien regresi yang telah terstandarisasi maka variabel prediktor yang paling dominan adalah variabel *Earnings per Share* (EPS). Hal ini dikarenakan variabel EPS memiliki nilai koefisien regresi standarisasi yang terbesar diantara kelima koefisien regresi yang lain. Jadi dapat dikatakan bahwa dari kelima variabel rasio keuangan tersebut, variabel EPS adalah faktor yang paling dominan dalam menentukan perubahan nilai kebijakan deviden.

PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian Secara Simultan

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda memberikan pemahaman bahwa variabel independen DER, CR, EPS, FCCR dan AG secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan deviden suatu perusahaan. Dalam hal ini kebijakan deviden diukur oleh DPR.

Pembahasan Hasil Penelitian Secara Parsial

a) **Pengaruh DER terhadap kebijakan deviden yang diukur oleh DPR**

Berdasarkan hasil uji hipotesis Ha2, hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan I Gede Anandhita Wicaksana (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial DER memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap DPR. DER menggambarkan seberapa besar hutang perusahaan

yang dapat dijaminkan dengan ekuitas. Perbedaan yang terjadi dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dimana pada penelitian sebelumnya memakai objek perusahaan manufaktur secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen

Namun hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Septi Widyanti dan Indarto (2012) yaitu DER memiliki pengaruh positif signifikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan semakin tinggi DER maka semakin tinggi kepercayaan para kreditur terhdap perusahaan dalam kemampuan melunasi hutang, hal ini juga menyebabkan kreditur menambah modal ke dalam perusahaan yang meningkatkan operasional perusahaan dengan harapan dari kreditur laba yang juga meningkat.

b) **Pembahasan pengaruh CR terhadap kebijakan deviden yang diukur oleh DPR**

Berdasarkan hasil uji hipotesis Ha2, hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan I Gede Anandhita Wicaksana (2012) yang menyatakan bahwa secara parsial CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap DPR.

Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya bisa diakibatkan oleh beberapa sebab diantaranya perbedaan jumlah sampel perusahaan dimana sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Alasan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kemungkinan terjadinya jumlah pembagi yang lebih besar dalam perhitungan rumus rasio CR sehingga menyebabkan hasil penelitian dengan hubungan negatif.

Secara teori CR memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan yang menandakan bahwa semakin baiknya kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka melalui kas sedangkan dalam penelitian ini CR memiliki pengaruh negatif sehingga menandaka kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek yang kurang baik namun mampu membagikan dividen. Kemampuan membagikan dividen kemungkina melalui hutang bukan melalui kas.

c) **Pembahasan pengaruh EPS terhadap kebijakan deviden yang diukur oleh DPR**

Berdasarkan hasil uji hipotesis Ha2, hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Taqdir Edy Wibowo (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR.

Laba per lembar saham menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada para pemegang saham. Semakin besar laba bersih

yang dihasilkan perusahaan maka kemungkinan pembagian dividen akan lebih besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memiliki pengaruh signifikan EPS dapat menjadi pertimbangan para investor bahwa perusahaan mampu membayar deviden dengan jumlah yang besar. Selain itu berdasarkan hasil hipotesis dapat diketahui juga kemampuan keuangan perusahaan dalam membayar dividen berdasarkan faktor profitabilitas.

d) **Pembahasan pengaruh FCCR terhadap kebijakan deviden yang diukur oleh DPR**

Berdasarkan hasil uji hipotesis Ha2, hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial FCCR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan deviden. FCCR adalah rasio yang mengukur kemmpuan perusahaan dalam menutup beban tetapnya.

Pembayaran dividen dapat dimasukkan ke dalam beban tetap karena selalu di bayarkan setiap tahun (Sutrisno, 2007:250). Hasil penelitian menunjukkan bahwa FCCR memiliki pengaruh positif signifikan sehingga mampu menjadi pertimbangan investor dalam memilih emiten saham yang mampu membayar dividen dengan jumlah besar. Hasil Penelitian ini juga memncerminkan kemampuan pembayaran hutang perusahaan berdasarkan faktor solvabilitas.

e) **Pembahasan pengaruh AG terhadap kebijakan deviden yang diukur oleh DPR**

Berdasarkan hasil uji hipotesis Ha2, hasil penelitian yang diperoleh adalah secara parsial AG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan deviden. Hasil Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nadjibah (2008) yang menyatakan bahwa secara parsial AG memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan objek perusahaan asuransi yang *listing* di BEI sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif dan komponen yang mungkin juga memiliki perbedaan jumlah total aset.

Secara teori AG memiliki pengaruh negatif yaitu perusahaan akan membagikan dividen apabila memiliki kesempatan investasi kecil namun pada penelitian ini perusahaan memiliki kesepatan investasi yang besar mampu juga membagikan dividen yang mungkin akibat kesempatan investasi besar dapat meningkatkan laba yang mengakibatkan meningkatkan kemampuan membayar dividen.

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Dalam penentuan kebijakan deviden perusahaan pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum faktor internal perusahaan mauun faktor eksternal perusahaan mampu mempengaruhi kebijakan deviden perusahaan. Faktor eksternal sudah pasti berasal dari luar perusahaan seperti keadaan ekonomi negara, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Faktor dari dalam perusahaan seperti posisi solvabilitas perusahaan, posisi likuiditas perusahaan, kemampuan

pembayaran hutang, profitabilitas, kesempatan investasi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini variabel bebas penelitian yang digunakan adalah faktor internal perusahaan. Posisi solvabilitas menggunkana rasio DER, likuiditas perusahaan menggunakan rasio CR, profitabilitas menggunakan rasio EPS, kemampuan pembayaran hutang menggunakan FCCR, dan kesmepatan investasi menggunakan AG.

Dalam hasil penelitian ini DER, CR, EPS, FCCR, dan AG memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Manfaat bagi perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan kebijakan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan faktor internal perusahaan yang akan mempengaruhi pembayaran deviden. Sedangkan manfaat untuk para investor variabel DER, CR, EPS, FCCR, dan AG dapat dikategorikan sebagai indikator yang dapat dipertimbangkan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deviden per lembar saham dari sisi faktor internal perusahaan. Masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kebijakan deviden namun tidak masuk kriteria penelitian ini. Faktor lain tersebut bisa berasal dari eksternal perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel rasio keuangan (Xi) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh nyata terhadap variabel kebijakan deviden. Dengan demikian, ketlima variabel ini dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan deviden adalah seluruh variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR) dan *Asseth Growth* (AG). Hal ini berarti secara individu atau setiap variabel prediktor berpengaruh nyata terhadap kebijakan deviden.

3. Dari kelima variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian ini, variabel yang paling dominan atau faktor dominan dalam menentukan kebijakan deviden adalah variabel *Earnings Per Share* (EPS). Hal ini dikarenakan pada penelitian ini, variabel *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang terbesar dibandingkan variabel rasio keuangan yang lain.

Saran

Saran yang dapat disampaikan untuk penelitian berikutnya adalah:

1. Saran bagi investor adalah hasil penelitian ini variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio* (CR), *Fixed Charged Coverage Ratio* (FCCR), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Asset Growth* (AG) merupakan rasio keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Oleh karena itu bagi investor yang ingin memperoleh dividen

sebaiknya sebelum menentukan perusahaan yang akan diberi investasi dapat memperhatikan rasio keuangan perusahaan terutama posisi hutang perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, tingkat laba yang diperoleh perusahaan, kemampuan membayar hutang perusahaan, dan kesempatan investasi perusahaan.

2. Saran bagi perusahaan adalah pada penelitian ini *Earnings Per Share* merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Dividend Payout Ratio,* oleh karena itu jika perusahaan akan mebayarkan dividen sebaiknya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dahulu.

Daftar Pustaka

Abdul Kadir. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang memepengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Credit Agencies Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Vol 11, No.1, hal 10-20.

Agnes Sawir. 2004. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama

Bagus Pandu Wahana, 2012. *Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt Ratio Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma, Jakarta

Bambang, Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Brigham, E.F. dan Houston, J.F., 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Penerjemah A. Yulianto, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Indah Retno Rahayu, 2006, *Reaksi Pasar Terhadap Peristiwa Stock Split yang Terjadi di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Brigham, E.F. dan Houston, J.F., 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Penerjemah A. Yulianto, Edisi Keduabelas, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Dwi Prastowo, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi.* Edisi 1, Kanisius, Yogyakarta

Eka Nurfitria, 2011, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang

Gujarati, Damodar. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika.*Jakarta: Erlangga.

Hani Diana Latiefasari dan H.M Chabachib. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2009)*, Eprints Undip, Universitas Diponegoro, Semarang

Harahap , Sofyan Syafri. 2009. "*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*". Jakarta: Raja Grafindo Persada

I Gede Anandhita Wicaksana. 2012. *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur*, Tesis, Program Studi Manajemen Universitas Udayana, Bali

Ika Pristiawati, 2011 *Pengaruh Insider Ownership, Dispersion Of Ownership, Free Cash Flow, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang

Ivan Setya Yudha, 2011, *Pengaruh Return On Investment, Current Ratio, dan Debt Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang

Jogiyanto Hartono. 2008 *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 5, BPFE, Yogyakarta.

Lukman Syamsuddin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mamduh M Hanafi., 2004, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta

Mamduh M Hanafi., 2008, *Manajemen Keuangan,* Edisi 1, BPFE, Yogyakarta

Masyhuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. , PT. Refika Aditama, Bandung.

Moh. Benny Alexandri, 2008, *Manajemen keuangan Bisnis ,* Cetakan Kesatu, Bandung, Alfabeta

Mohamad Samsul, 2006., *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Edisi 1, Erlangga, Jakarta

Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi,* Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Nadjibah, 2008*, Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio, dan Return on Asset Terhadap Dividend Payout*

Ratio (Studi Kasus Perusahaan Asuransi yang Listed di BEI), Tesis, Program Studi Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang

Rahel Hadi, 2011 *Pengaruh Cash Position, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Growth Potential Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang

Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, 2003.*Manajemen Keuangan 2 Edisi Keempat*. BPFE Yogyakarta

S. Munawir, 2007 *,Analisa Laporan Keuangan.* Liberty, Yogyakarta

Santoso, P. dan Hamdani, M., 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga

Sekaran, Uma, 2006., *Research Methods for Business, Metode Penelitian untuk Bisnis,* Penerjemah Kwan Men Yon, Jilid 1, Edisi 4, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Singarimbun, M. dan Effendi, S., (2006), *Metode Penelitian Survai*, Cetakan Kedelapanbelas, Penerbit Pustaka LP3ES, Jakarta.

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABET, Bandung.

Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga, Ekonisia ,Yogyakarta

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Ekonisia ,Yogyakarta

Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Raja Grafindo, Persada, Jakarta.

Tampubolon, P. Manahan, 2005. *Manajemen Keuangan (Finance Management) Conseptual, Problem & Studi Kasus*, Ghalia Indonesia, Bogor.

Taqdir Edy Wibowo, 2011, *Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Gunadarma, Depok

Triton Prawira Budi, 2006, *SPSS 13.0 Terapan Riset Parametrik.* CV Andi Offset, Yogyakarta.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR, 2005., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan,* Penerjemah Dewi Fitriasari,. dan Deny Arnos

Kwary, Edisi 12, Jilid 2, Penertbit Salemba Empat, Jakarta

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR, 2010., *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan,* Penerjemah Dewi Fitriasari,. dan Deny Arnos Kwary, Edisi 13, Jilid 1, Penertbit Salemba Empat, Jakarta

Walsh, Ciaran, 2003. *Key Management Ratios: Master the Management Metrics that Drives and Your Business,* Glasgow: FT Prentice Hall

Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi 3. Banyumedia Publishing, Malang.

Weston, dan Copeland., 2010, *Manajemen Keuangan*, Penerjemah Kirbrandoko, A. Jaka Wasana M., Supranoto Dipokusumo, Edisi Kesepuluh, Jilid 1, Bian Rupa Aksara, Jakarta

Widiyanti, Dian Septi dan Indarto. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang memepengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010)*. Jurnal Q-Man USM. Vol 1, No.2, hal 50-63.

Zezen Muhammad Ansor, 2011, *Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yag Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Program Studi Manajemen, Universitas Brawijaya, Malang